

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Osteoporosis merupakan gangguan pada tulang yang berhubungan dengan proses penuaan pada manusia. Osteoporosis ini mengakibatkan terjadinya penurunan dan hilangnya massa pada tulang sehingga dapat menyebabkan patah tulang, kecacatan bahkan kematian (Am J med dalam Clynes *et al.*, 2020). Kini osteoporosis menjadi salah satu masalah dan menyebabkan penderitaan dan kecacatan yang banyak terjadi pada usia lanjut, khususnya pada wanita menopause. Karena saat wanita menginjak usia menopause maka kadar kalsium pada tulang semakin menurun pula (Syafira *et al.*, 2019). Wanita yang mengalami menopause dibandingkan dengan laki laki seusianya, memiliki resiko 4 kali lebih tinggi mengalami osteoporosis (R. D. P. Sari & Prabowo, 2019). Hal ini dikarenakan kadar estrogen pada wanita mengalami penurunan pada fase premenopause atau sebelum masa menopause, menopause dan pasca menopause atau setelah menopause, selain itu wanita juga mengalami kehilangan kalsium dalam jumlah besar saat proses kehamilan dan menyusui (La Ode, 2019 dalam Lidiyawati & Oktaviani, 2021).

Berdasarkan data WHO (2012) osteoporosis menempati urutan kedua penyakit terbanyak di dunia setelah penyakit jantung (Sani *et al.*, 2020). Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penderita osteoporosis akan meningkat menjadi 5-11 juta orang (R. D. P. Sari & Prabowo, 2019). Adapun menurut data dari Kemenkes RI mencatat jumlah osteoporosis di Indonesia pada wanita berusia 50-80 tahun yaitu sebesar 23%, sedangkan pada wanita diatas usia 80 tahun sebanyak 53% (Nursulistyo, 2023). Menurut Perhimpunan Osteoporosis Indonesia menyebutkan bahwa pada usia diatas 50 tahun proporsi kejadian Osteoporosis yang terjadi yaitu pada wanita sebanyak 32,3% dan pria 28,8% (Syafira *et al.*, 2019).

Wanita usia menopause memiliki resiko lebih tinggi terjadinya osteoporosis sehingga perlu melakukan pencegahan dengan memberikan kesadaran tentang resiko osteoporosis pada wanita khususnya wanita sebelum menopause (Pre Menopause). Dalam (Setiani & Warsini, 2020) pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang osteoporosis,

sejalan dengan yang diuraikan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa perilaku dapat terbentuk diawali dengan mengetahui tentang suatu materi yang dipelajari sebelumnya sehingga munculnya pengetahuan yang baru selanjutnya menimbulkan sikap pada objek atau stimulus.

Pencegahan osteoporosis yang dilakukan oleh pemerintah melalui pemberdayaan puskesmas diantaranya adalah melakukan tindakan promotive dan preventif serta peningkatan kesadaran akan bahaya osteoporosis pada lansia salah satunya dengan pemberian pengetahuan. Pengetahuan dan perilaku pencegahan pada seseorang dapat mempengaruhi kejadian osteoporosis. Menurut Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa munculnya perilaku diawali dari tahu mengenai sesuatu hal yang telah dipelajari sebelumnya. Perilaku perlu didasari oleh pengetahuan dan dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. (Sani et al., 2020). Pengetahuan yang dimiliki pada individu mengenai osteoporosis dapat diterapkan dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari sehingga merupakan salah satu tindakan untuk melakukan pencegahan osteoporosis (Setiani & Warsini, 2020).

Suatu tindakan yang paling tepat untuk pencegahan osteoporosis adalah dengan menerapkan gaya hidup sehat seperti konsumsi makanan bergizi seimbang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dengan mengkonsumsi asupan nutrisi yang mengandung unsur serat, rendah lemak dan kaya kalsium (1.000-1.200 mg kalsium perhari), olahraga yang teratur, tidak mengkonsumsi alkohol dan tidak merokok. Mengkonsumsi alkohol yang tinggi dan perilaku merokok dapat menyebabkan resiko 2 kali lipat terjadinya osteoporosis (Sihombing, 2009 dalam Afni & Hanafi, 2019).

Penelitian mengenai pengetahuan tentang osteoporosis telah dilakukan sebelumnya oleh Ginting dan Aritonang pada tahun 2022 dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang osteoporosis, dan hanya sebagian yang memiliki pengetahuan cukup tentang osteoporosis. (Ginting & Aritonang, 2022). Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdy, Ailine dan Frenly tahun 2022 mengenai gambaran pengetahuan masyarakat Minahasa Utara tentang osteoporosis mendapatkan hasil bahwa mayoritas (61,5%) tingkat pengetahuan masyarakat mengenai osteoporosis tergolong kurang. Bagian yang kurang dipahami oleh responden ialah mengenai gejala osteoporosis. Dari paparan

diatas didapatkan bahwa terdapat gambaran mengenai pengetahuan osteoporosis yang tergolong masih kurang. Namun pada penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak spesifik dilakukan pada ibu premenopause sehingga peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengetahuan tentang osteoporosis yang berfokus pada ibu Pre menopause.

Menurut data Agregat Data Kependudukan tahun 2022 didapatkan data bahwa tingkat wanita dengan usia Dewasa (20-59 tahun) terbanyak berada di Wilayah Sumedang Utara yaitu sebanyak 27.986 orang. Setelah melakukan studi Pendahuluan ke Puskesmas Situ pada bulan februari di didapatkan data wanita berusia 40-49 tahun berjumlah 3.645 orang di daerah lingkup Puskesmas Situ dengan jumlah tertinggi wanita usia 40-49 berada di Kelurahan Situ dengan jumlah 921 orang. Hasil Wawancara kepada kepada 5 orang ibu premenopause di Kelurahan situ didapatkan hasil, 4 orang memiliki pengetahuan yang kurang tentang osteoporosis, dan 1 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang osteoporosis. Hal ini diartikan bahwa pengetahuan ibu premenopause tentang osteoporosis masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Osteoporosis di Kelurahan Situ Sumedang”

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis akan meneliti bagaimana gambaran pengetahuan ibu premenopause mengenai osteoporosis di Kelurahan Situ Sumedang.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu premenopause mengenai osteoporosis.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan ibu premenopause tentang osteoporosis.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya di bidang yang sama mengenai pengetahuan osteoporosis pada ibu premenopause.

1.5 Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat gambaran secara umum dari permasalahan yang akan di bahas yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan dibahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Tinjauan Teori

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan teori-teori yang akan dijelaskan mengenai konsep dasar pengetahuan, konsep dasar osteoporosis dan konsep dasar Premenopause.

BAB III Metode penelitian

Pada bab III terdiri dari desain suatu penelitian, partisipan atau responden penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, pengolahan data, lokasi dan waktu penelitian, analisa data dan etika penelitian.